

## **BAB III**

### **KELOMPOK USAHA BERSAMA KUCAI JAYA**

#### **A. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya**

##### **1. Profil KUB Kucai Jaya**

Pada awalnya yang membuat opak singkong yaitu dari Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo dan sekarang sudah banyak desa yang membuat opak singkong, opak sendiri terbuat dari bahan baku singkong atau disebut juga dengan ketela. Dikarenakan mayoritas daerah ini adalah daerah pegunungan sehingga mempermudah para wirausaha dalam memproduksi opak tersebut. Banyaknya potensi hasil perkebunan singkong di Kabupaten Wonosobo mampu menjadikan masyarakat bergerak untuk bisa memanfaatkan singkong tersebut menjadi makan olahan yang lebih menarik dan mempunyai nilai jual.

KUB Kucai Jaya ini adalah salah satu dari sekian banyak masyarakat Indonesia yang berpendidikan rendah yang mampu bergelut dalam dunia wirausaha (*Entrepreneur*). Meskipun tanpa memiliki pendidikan yang tinggi seperti pengusaha pada umumnya, tetapi para anggota KUB Kucai Jaya menjadikan usahanya

sebagai modal investasi masa depan. Kelurahan Kalibeber merupakan sentra opak singkong dikarenakan populasi KUB Kucai Jaya bermula dari Desa Kalibeber, Kelompok ini juga dibentuk agar para pelaku industri kecil opak singkong dapat berkembang karena dapat saling bekerja sama, baik dari segi pemasaran maupun produksinya.

Organisasi merupakan alat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan tindakan mereka dalam rangka mendapatkan sesuatu yang dikehendaki atau nilai guna mencapai tujuan. Menurut Ducker, organisasi bukan sekedar alat. Organisasi menunjukkan nilai dan personalitas bisnis, seperti perusahaan nirlaba dan pemerintah<sup>1</sup>

Pada bulan September 2011 awal berdirinya KUB Kucai Jaya yang berada dibawah dampingan aqua dan pengawasan dari pihak Dinas Koperasi. Setelah para pengerajin opak di Kalibeber membentuk sebuah perkumpulan “Kelompok Usaha Bersama”. Pihak aqua mempertemukan KUB Kucai Jaya dengan sebuah lembaga kemasyarakatan dari Surakarta yaitu LPTP

---

<sup>1</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h, 275

(Lembaga Pengembangan Masyarakat Pedesaan) yaitu merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah.

Sebagai organisasi independen, LPTP tidak berafiliasi pada kekuatan golongan tertentu, bukan dari partai politik manapun. LPTP berorientasi pada masalah kemanusiaan dan pembangunan dengan menjunjung tinggi transparansi, partisipasi dan toleransi.

Upaya meningkatkan peranya dalam pemberdayaan masyarakat terus dilakukan oleh LPTP baik secara kualitas maupun kuantitas sepanjang waktu. Penataan internal dan perluasan jaringan eksternal juga dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan kemajuan lembaga. Lewat ketekunan, keuletan, dan kegihanya masa demi masa dilewati oleh LPTP dan hingga sekarang tetap eksis menjalankan misinya memperkuat peran masyarakat pada berbagai bidang.<sup>2</sup>

Pelatihan yang difasilitasi oleh LPTP dan dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo diantaranya adalah perbaikan kemasan produk, pemasaran produk

---

<sup>2</sup>Anis Sholihah, *“Analisis Strategi Bersaing Dalam Pengembangan Produk Home Industri Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya Kalibeber Wonosobo”*, Skripsi Program Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2011, h, 66.

makanan olahan, pengelolaan keuangan kelompok, bisnis plan, kewirausahaan dan lain sebagainya, dari pelatihan yang difasilitasi dari Dinas UMKM dan Aqua yang ditugaskan oleh LPTP mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sehingga menjadikan kelompok maupun masing-masing anggota untuk semakin maju dalam mengembangkan usahanya sehingga dari produksi dan sampai penjualan mengalami perubahan yang positif dari dulunya yang hanya sekedar monoton atau tradisional.<sup>3</sup>

Pada awalnya organisasi (KUB) Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya terbentuk dari dipertemukanya para anggota pengrajin opak di kalibeber dengan Dinas Koperasi oleh pihak Aqua atau CSR Aqua. Sebelum anggota Kucai Jaya terbentuk seperti sekarang, dahulu kelompok ini terbentuk dua kelompok pengrajin opak yaitu Riskuna Jaya dan Safina. Karena dari pihak dinas koperasi hanya menerima satu nama kelompok maka diusulkanlah nama “Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya” oleh bapak dodi dari desa Brokah. Kenapa diberi nama KUB Kucai Jaya? Karena produk yang dihasilkan mempunyai ciri khas yaitu

---

<sup>3</sup> LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan), *Selayang Pandang*, Wonosobo: Tim Fasilitator Lapangan, 2012,h, 04

dengan adanya tambahan daun kucai dalam produksinya dan inilah yang membedakan produk KUB Kucai jaya dalam produksinya dan inilah yang membedakan produk KUB Kucai Jaya dengan produk dalam industri makanan ringan oleh-oleh khas daerah lain.

LPTP adalah lembaga yang ditunjuk aqua untuk mendampingi KUB yang berada di naunganya antara lain: KUB Kucai Jaya, Sejahtera, Al-Barokah, Amanah, Pager Bumi, Masyitoh, Reaksi, Reksa Bumi, dan Mpok Darsih. LPTP memberi dampingan berupa pelatihan pembuatan opak mini, pengemasan, pelabelan, pemasaran, *bussines plan* (pembukuan) dan banyak kegiatan lain yang bermanfaat.<sup>4</sup> Selain didampingi oleh AQUA, KUB juga berada dibawah pengawasan Dinas Koperasi. Setiap ada kegiatan pameran hasil UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) diseluruh Indonesia KUB Kucai Jaya sering diundang untuk ikut serta dalam memamerkan produk yang dihasilkannya.<sup>5</sup>

Opak adalah makan ringan yang rendah lemak dan tanpa bahan pengawet, makanan ini sangat baik untuk konsumen yang takut akan kadungan kolesterol.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abidin, 12 oktober 2016.

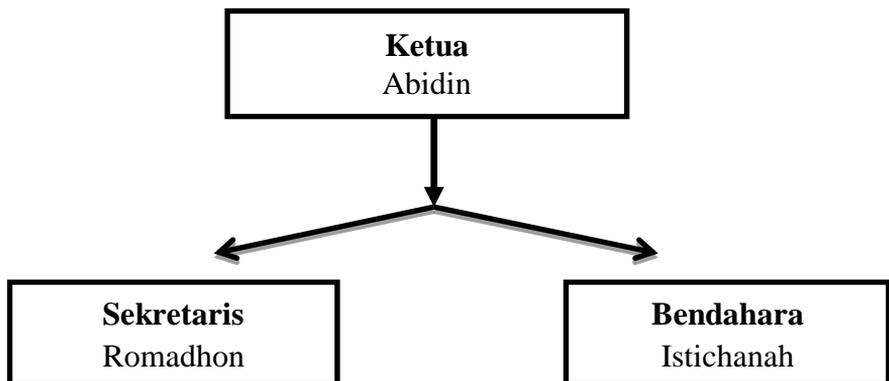
<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Mbak Sri (Pendamping KUB Kucai Jaya dari LPTP), 15 Oktober 2016.

Opak merupakan makanan ringan yang menyehatkan karena tidak mengandung bahan kimia berbahaya. Dikarenakan produk opak pernah diuji dilaboratorium Universitas Gajah Mada Jogjakarta sebanyak 3 kali dan hasilnya tidak terkandung bahan kimia berbahaya di dalamnya.

## 2. Struktur Organisasi

Sebelumnya KUB telah mengalami pergantian kepengurusan tanggal 17 April 2013 dengan susunan, Di bawah ini adalah daftar kepengurusan KUB Kucai Jaya terbaru:

**Gambar. 01**



Anggota:

1. Suriah
2. Abdillah
3. Misliyah
4. Menuk
11. Muzaenah
12. Durrotun Nafisah
13. Muhlasin
14. Basaruddin

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| Musyarofah           | 15. Marliyah        |
| 5. Yuliani S.        | 16. Elistiyani      |
| 6. Dariyah           | 17. Arum Kusumawati |
| 7. Fitri Kosyatillah | 18. Lutfiana Azizah |
| 8. Shofiah           |                     |
| 9. Muadib            |                     |
| 10. Nurul Hayati     |                     |

### **3. Prakoperasi**

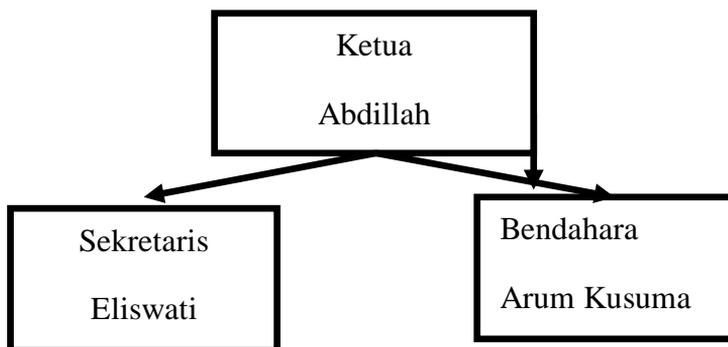
Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya bersama LPTP membentuk sebuah koperasi sudah berperan kurang lebih selama 3 tahun tepatnya pada tanggal 15 November 2013, prakoperasi untuk menunjukkan kegiatan bersama di KUB Kucai Jaya dan juga menyalurkan dana dari kelompok untuk kelompok agar kelompok bisa mandiri dalam menjalankan bisnisnya.

Dana awal dari prakoperasi kurang lebih Rp. 10.000.000,- dana dari Aqua sebagai dana awal pinjaman. Setiap anggota KUB Kucai Jaya dibolehkan meminjam uang koperasi maksimal Rp. 2.000.000,- dengan pemberian jasa 1% dengan angsuran 10 kali. Simpanan terdiri dari ada simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela. Adapun simpanan pokok dilakukan anggota KUB Kucai Jaya sebesar Rp. 2.000,-

sedangkan simpanan sukarela dilakukan sesuai kemampuan anggota Kucai Jaya.<sup>6</sup>

Daftar susunan kepengurusan:

**Gambar. 02**



Anggota :

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| 1. Muadib            | 12. Misliyah         |
| 2. Durrotun Nafisah  | 13. Suriah           |
| 3. Shofiana          | 14. Arum Kusuma      |
| 4. Fitri Kosyatillah | 15. Eliswati         |
| 5. Romadhon          | 16. Abdillah         |
| 6. Yuliana           | 17. Marliyah         |
| 7. Abidin            | 18. Istichanah       |
| 8. Nunuk Musyarofah  | 19. Muhlasin         |
| 9. Dariyah           | 20. Basaruddin       |
| 10. Muzaenah         | 21. Ira              |
| 11. Zamzami          | 22. Sri <sup>7</sup> |

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Eliswati (Sekretasi Koperasi), 16 Oktober 2016

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Arum Kusuma (Bendahara Koperasi), 16 Oktober 2016

#### **4. Letak Geografis**

Desa Kalibeber RT 02 RW 08 Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Kalibeber adalah daerah yang dekat dengan sumber utama penanaman singkong maka letak wilayahnya sangat cocok untuk memproduksi opak singkong, sehingga opak singkong menjadi makanan khas Wonosobo. Setiap daerah dapat memproduksi krupuk singkong, tetapi opak mempunyai rasa yang khas karena berasal dari singkong dan tambahan daun kucai. Itulah sebabnya opak lebih khas dan sangat berbeda dengan krupuk singkong lainnya.

Daerah kalibeber adalah lingkungan yang sejuk dan dapat dimanfaatkan untuk membuat opak dengan proses adonan secara alami, karena proses pengerasan adonan hanya dapat dilakukan ditempat yang bercuaca panas. Curah hujan yang lumayan tinggi terkadang dapat menjadi kendala utama dalam proses produksi, yang memungkinkan kegagalan dalam berproduksi maka hasilnya tidak akan maksimal.

Agar ada jaminan dari sisi hukum Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya melindungi usahanya dengan melengkapi semua persyaratan untuk memenuhi legalitas

perusahaan. Perangkat dan dokumen legalitas Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya meliputi:

- a. Hasil uji laboratorium Pusat Studi Pangan dan Gizi dengan nomor pengujian PS/236/VI/2016 di Universitas Gadjah Mada.
- b. Sertifikat Produksi Industri Rumah Tangga dengan P.IRT No. 2.15.33.07.23.0460-20.
- c. Keanggotaan GS 1 Indonesia dengan Nomor Company Prefix 899 721410.
- d. Notaris-PPAT Ny. Yenny Ika Putri Handayaniwati,SH  
SK. Kehakiman & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-236HT.03.01-TH.2003 Tanggal 25 Februari 2003. SK. Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia. No. 120-XVII-PPAT-2007 Tanggal 04 Oktober 2007. Akta Pendirian Perkumpulan Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya Kalibeber No.27
- e. Surat Pengukuhan No. 500/186/2015 Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya.
- f. Surat Keputusan Kepala Kelurahan Kalibeber No. 500/24/2014. Tentang pengesahan susunan pengurus Kelopok Usaha Bersama Kucai Jaya.

- g. Surat Keterangan Domisili No.470/1285/XI/2015 Tentang Domisili Kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya Kalibeber Mojotengah Wonosobo.

#### **5. Alamat KUB Kucai Jaya**

Desa Kalibeber RT 02 RW 08 Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, tepatnya di rumah bapak romadhon selaku sekretaris KUB Kucai Jaya, Nomer Telepon 085743072516.

#### **B. Tempat-tempat Pemasaran KUB Kucai Jaya**

Menurut KUB Kucai Jaya produk yang telah dipasarkan memasuki kategori yang unik dan menarik tetapi belum tentu bagi konsumen, maka dari itu KUB Kucai Jaya harus memantau perkembangan produk dengan pesaing yang baik.

Produksi opak yang telah dipasarkan atau penjualan di tempat penjualan pusat oleh-oleh di daerah Wonosobo, Magelang, Solo, Temanggung, Banjarnegara, dan sekitarnya. Selain dipasarkan ke berbagai pusat oleh-oleh, produksi opak tersebut juga sebagian dijual curah dengan harga antara Rp. 2.000 s/d Rp. 15.000 pengerajin tidak bisa mengandalkan pemasaran yang titipkan ditempat oleh-oleh.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Romadhon, 13 Oktober 2016

KUB Kucai Jaya telah mendistribusikan produk opak ke beberapa toko antara lain yaitu:

1. Toko Fajar
2. Toko Zakaria 1
3. Toko Zakaria 2
4. Toko Warung Rizky
5. Toko Simpang Mas
6. Toko Yuasa Foot
7. Toko Zuda Burica
8. Toko Tri Sakti
9. Toko Lestari
10. Toko Barokah Agung
11. Toko Esri
12. Toko Laris
13. Toko Mas Sugi
14. Toko Delia
15. Toko Bintang
16. Toko Sabar makmur
- 2
17. Toko Cita Rasa
18. Toko Mahkota
19. Toko Dieng Grosir
22. Toko Siti Salamah
23. Toko Harmoni
24. Toko Exotic Carica
25. Toko Dieng Plato
26. Toko Vika
27. Toko Swit Carica
28. Toko Eva
29. Toko Mahkota Dieng
30. Toko Zidaburica
31. Toko Sahabat
32. Toko Alfati
33. Toko Pandawa
34. Toko IGM
35. Toko Permata Dieng
36. Toko Tugu Dieng
37. Toko Mbak Ira 1
38. Toko Mbak Ira 2
39. Toko Rizky Abadi
40. Toko Dieng Anugrah
41. Toko Sikunir

20. Toko Tukul

42. Toko Barokah

21. Toko Bintang Ceria

### **C. Faktor-faktor Yang Memotivasi Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya Menjadi *Entrepreneur***

Secara umum memang ada hubungan yang kuat antara motivasi dan kewirausahaan, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan karena didorong oleh motivasi yang tinggi. Motivasi untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal menuju wirausahawan. Dan jika ada seseorang yang awalnya tidak memiliki mentalitas siap menghadapi resiko, maka sebaiknya ia memulai dengan resiko yang kecil. Yaitu melihat bisnis-bisnis sederhana dengan tingkat resiko kecil namun memiliki nilai profit. Ketika semua itu telah ia hadapi secara pelan-pelan maka waktu yang lain seiring jumlah finansial yang telah terkumpul maka ada baiknya ia memperbesar resiko dengan konteks bisnis yang juga lebih besar kebutuhannya. Karena jika kita mengembalikan

kepada konsep awal yaitu semakin besar resiko maka semakin tinggi profit.<sup>9</sup>

Begitu pula dengan faktor yang memotivasi kelompok KUB kucai jaya untuk terus mempertahankan semangat berbisnis. Salah satu hal yang menjadikan kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya ini berkurang anggotanya yaitu karena kelompok Kucai Jaya dalam memasarkan produknya menggunakan sistem konsinyasi yang menghambat penghasilan yang seharusnya telah disesuaikan dengan target dalam manajemen keuangan kelompok tersebut. Dikarenakan ada beberapa toko yang telah meminta produk dari Kucai Jaya kesulitan dalam pembayaran tagihan dan jika Kucai Jaya mendatangi toko tersebut maka pemilik toko tersebut berusaha menghindar dan hal ini belum diketahui alasannya oleh Kucai Jaya.<sup>10</sup>

Beberapa faktor utama mempengaruhi keinginan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kucai Jaya untuk memilih jalur *entrepreneur* sebagai jalan hidupnya yaitu karena adanya faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan (Teori, Kasus dan Sosial)*, Bandung: CV Alfabeta, 2013, h. 13.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Romadhon (Sekretaris Kucai Jaya), 13 Oktober 2016

1. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya untuk menjadi *entrepreneur* adalah sebagai berikut:

a. Faktor individual

Adanya faktor individual/personal disini ialah pengaruh pengalamn hidup dari kecil atau pada umumnya kelompok KUB Kucai Jaya ini meneruskan bisnis orang tua atau biasa disebut bisnis turun-temurun. Pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga, contohnya: pengaruh masa kanak-kanaknya. Misalnya, pada saat masih anak-anak ia sering diajak oleh orang tuanya atau saudaranya ke tempat yang berhubungan dengan bisnis yaitu bisnis membuat opak.

b. Tingkat fleksibilitas

Dalam proses produksi home industry Kucai Jaya ini memiliki suasana kerja yang bersifat fleksibel karena dapat dilakukan sesuai keinginan, Lingkungan pekerjaan yang nyaman adalah kunci utama semangat dalam bekerja, dikarenakan KUB Kucai Jaya ini adalah *home industry* maka para anggota kelompok melakukan pekerjaanya dirumah

masing-masing, sehingga kondisi suasana kerja sangat nyaman untuk melakukan produksi opak.

c. Tingkat Pendidikan

Anggota KUB Kucai Jaya ini adalah salah satu dari sekian banyak masyarakat Indonesia yang berpendidikan rendah yang mampu bergelut dalam dunia wirausaha, meskipun tanpa memiliki pendidikan yang tinggi seperti pengusaha pada umumnya, tetapi para anggota KUB Kucai Jaya ini menjadikan usahanya sebagai modal investasi masa depan bagi generasi mereka selanjutnya.

d. Dorongan Keluarga

Bagi anggota kelompok Kucai Jaya dorongan keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi dan selalu mendukung akan keuntungan dan kerugian yang akan dialami oleh seorang wirausaha yang tidak mungkin luput dari sebuah resiko.

e. Lingkungan dan Pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular. Memang hal itu benar adanya, karena bila anda bergaul dengan orang yang malas, maka seorang lama-kelamaan juga menjadi malas, dan bila seorang bergaul dengan pandai, seorang akan bertambah pandai dalam dunia masing-masing, seperti yang terjadi pada kelompok KUB Kucai Jaya dengan kebiasaan lingkungan wirausaha yang mayoritas usahanya yaitu opak singkong.

f. Ingin lebih dihargai atau *Self-esteem*

Menurut persepsi sebagian anggota KUB Kucai Jaya bahwa Posisi yang dicapai seorang wirausaha akan sangat memengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan, dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah *self-esteem*, yaitu ingin lebih dihargai lagi. Dan itu terkadang tidak anda dapatkan didunia pekerjaan atau lingkungan, baik keluarga, teman, ataupun yang lainnya.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok Usaha Bersama Kucai Jaya untuk menjadi *entrepreneur* adalah sebagai berikut:

a. Peran CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Peran CSR Aqua dalam mendampingi KUB Kucai Jaya diwujudkan melalui Program Kemitraan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil *home industry* opak agar menjadi tangguh dan mandiri, dalam melakukan semua kegiatannya CSR Aqua menggandeng Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP).

b. Peran LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan)

LPTP sangat berdampak positif terhadap kemajuan wirausaha pada KUB Kucai Jaya karena sebelum adanya dampingan dari LPTP, anggota KUB Kucai Jaya belum memiliki tujuan yang sama dari setiap individu sehingga mereka berjualan hanya untuk kembali modal dan memenuhi kebutuhan.

#### **D. Faktor Yang Menghambat Anggota KUB Kucai Jaya Untuk Menjadi *Entrepreneur***

Selain keberhasilan, seorang wirausaha juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang akan memberikan lebih banyak pelajaran dibandingkan sekedar kesuksesan. Menurut Zimmerer keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung pada kemampuan pribadi wirausaha itu sendiri. Banyak orang ingin menjadi wirausahawan yang sukses tetapi tidak banyak yang berhasil, mengapa? Karena kewirausahaan itu membutuhkan naluri untuk menemukan sebuah peluang dan ide bisnis yang akhirnya menjadi sebuah bisnis yang sukses. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa wirausaha yang sukses pasti memiliki naluri yang kuat tentang bagaimana menemukan inspirasi, ide, dan peluang-peluang baru. Jadi, *Entrepreneurship* bisa dikatakan sebagai profesi. Namun, dalam berwirausaha seseorang akan sukses memiliki mimpi atau cita-cita.

Dalam berbagai studi dikatakan kegagalan wirausaha atau bisnis yang dikelola wirausaha disebabkan oleh antara lain:

1. Manajer yang tidak kompeten atau tidak berpengalaman

Bagi anggota KUB Kucai Jaya hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan dan kurangnya pengetahuan dan pengalaman manajemen. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil

2. Kurangnya pelatihan dan kurangnya komitmen yang penuh kepada usahanya .

Dalam KUB Kucai Jaya selain membutuhkan pelatihan yang maksimal biasanya suatu usaha membutuhkan waktu yang banyak untuk membangun sebuah kegiatan usaha. Sikap yang kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.

3. Tidak mampu membaca pasar

Tersedianya peluang atau pasar untuk produk yang dihasilkan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin kontinuitas produksi opak. Untuk itu kegagalan yang cukup serius yang sering dialami oleh kelompok Kucai Jaya khusus pemula, adalah ketidakmampuan untuk membicarakan peluang pasar atau

memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan dengan stabil

4. Lemahnya sistem kontrol atau pengawasan

Lemahnya sistem pengawasan dalam anggota KUB Kucai Jaya yang kurang baik dalam proses keuangan maka sering terjadi peristiwa membengkaknya biaya dan tidak tercatatnya kegiatan usaha, termasuk aspek keuangan. Juga lemahnya kontrol bidang produksi menyebabkan produktivitas turun dan kualitas hasil produksi menurun.